

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS XI DI SMA NEGERI 3 KENDARI PADA MATA PELAJARAN KIMIA

Ingki¹, Aceng Haetami², Dahlan³

^{1,2,3} Pendidikan Kimia, Universitas Halu Oleo

iingki343@gmail.com, acengkimia@gmail.com, dahlan@uho.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum from the planning, execution, and evaluation stages, as well as to identify the constraints faced by eleventh-grade chemistry teachers at SMA Negeri 3 Kendari. The research method used was a descriptive qualitative approach, with data collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results indicated that the implementation of the Merdeka Curriculum fell into the "Excellent" category, with the planning stage reaching 85.92%, the execution stage at 88.57%, and the evaluation stage achieving 93.33%. The constraints encountered by teachers were relatively low ("Very Low Difficulty" at 81.77%), with the primary challenges being adapting learning strategies to diverse student characteristics and managing project-based learning. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum in chemistry subjects at this school has run effectively, driven by adequate facilities and continuous professional training provided by the school.

Keywords: Merdeka Curriculum Implementation, Chemistry Learning, Driving school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan Kurikulum Merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru kimia kelas XI di SMA Negeri 3 Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan Kurikulum Merdeka berada pada kategori "Sangat Baik", dengan persentase tahap perencanaan sebesar 85,92%, tahap pelaksanaan sebesar 88,57%, dan tahap evaluasi mencapai 93,33%. Kendala yang dihadapi guru tergolong rendah ("Sangat Tidak Sulit" sebesar 81,77%), dengan tantangan utama berupa penyesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik siswa yang beragam dan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kimia di sekolah ini telah berjalan efektif berkat dukungan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan dari pihak sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi* Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Kimia, Sekolah Penggerak.

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan Kurikulum terhitung jumlah pergantiannya ialah sebelas kali dari Awal Kemerdekaan atau Masa Orde Lama (1945-1965) yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 dan Kurikulum 1964. Masa Orde Baru (1966-1998) yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 dan Kurikulum 1994. Masa Reformasi (1999-sekarang) dimana tahun 2004 penerapan kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 yang telah diterapkan secara menyeluruh tahun ajaran 2015/2016. Dan kemudian pada tahun 2018 pemerintah melakukan revisi yang kemudian menjadi kurikulum 2013 Revisi. Kurikulum sekarang yang diterapkan adalah kurikulum merdeka atau biasa disebut kurikulum pendidikan pada abad 21 (Nasir, 2024). Perubahan dan penggantian Kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia dengan menyempurnakan Kurikulum-Kurikulum sebelumnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemi Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 (Alimuddin, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, yang diberlakukan secara serentak di tahun 2024. Kurikulum ini menyempurnakan kurikulum 2013 dengan memfokuskan pembelajaran dengan metode berbasis masalah dan berbasis proyek (Farwati dkk., 2022). Saat ini pemerintah sedang merencanakan pembaruan kurikulum dengan menambahkan pendekatan *deep learning*. Di abad ke-21 ini, penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* sangat penting karena membantu

siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain (Yassin & Bashir, 2024).

Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendiburistek), Nadiem Anwar Makarim, sebagai respons terhadap berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Khoirurrijal dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip *deep learning* yang fokus pada pembelajaran mendalam dan bermakna. Penerapan *deep learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis *deep learning* bukanlah sebuah bentuk kurikulum yang menggantikan kurikulum Merdeka, melainkan sebuah pendekatan yang dapat memperkuat

hal-hal baik yang telah ada (Wathon, 2024). Evaluasi terhadap kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara lebih akurat. Salah satunya adalah pada mata pelajaran kimia.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan dalam kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, kimia tidak lagi menjadi mata pelajaran yang terpisah, tetapi terintegrasi dengan mata pelajaran lain seperti Fisika dan Biologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada peserta didik tentang konsep-konsep sains (Salamah dkk., 2024). Penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kimia tidaklah tanpa tantangan. Guru kimia sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di lapangan menghadapi berbagai kendala dan kesulitan, sehingga diperlukan kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian dari Taruklimbong dan Murniarti pada tahun 2024 menyebutkan bahwa kesulitan guru dalam pembelajaran

kimia pada kurikulum merdeka yaitu kompetensi guru, keterbatasan infrastruktur sekolah dan dukungan komprehensif dari berbagai pihak. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Misraini (2024) menunjukkan bahwa guru Kimia setuju dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, implementasinya sudah berjalan dengan baik, dan menarik minat belajar siswa. Akan tetapi, guru mengalami kendala dalam penggunaan platform Kurikulum Merdeka dan penyusunan modul ajar. Perubahan kurikulum yang baru diterapkan menuntut guru untuk siap dalam pelaksanaannya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini memerlukan adanya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

SMA Negeri 3 Kendari merupakan sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Sebagai sekolah penggerak, SMA Negeri 3 Kendari diharapkan mampu menjadi contoh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Namun, berdasarkan hasil

observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2025 diketahui bahwa meskipun kurikulum merdeka telah diterapkan sejak tahun 2022, guru masih mengalami proses penyesuaian dalam implementasinya, terutama pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru juga masih mengalami hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 3 Kendari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan Kurikulum Merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kimia. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas XI di SMA Negeri 3 Kendari pada Mata Pelajaran Kimia".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memaparkan, menganalisis, dan memberikan gambaran objektif mengenai tingkat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka (mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi) serta kendala yang dihadapi oleh guru kimia di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang merupakan salah satu Sekolah Penggerak. Penelitian dan pengambilan data lapangan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 3 Kendari yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, serta didukung oleh data observasi aktivitas pembelajaran siswa di kelas.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data untuk mengukur keterlaksanaan kurikulum dan kendala guru:

1. Angket (Kuesioner): Angket tertutup menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur persentase keterlaksanaan

tahapan kurikulum dan tingkat kesulitan (kendala) yang dihadapi guru.

2. Pedoman Wawancara: Instrumen pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru kimia terkait aspek perencanaan, kendala teknis, dan solusi di lapangan.
3. Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati langsung kesesuaian antara rencana pembelajaran (Modul Ajar) dengan praktik nyata guru dan siswa di dalam kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan data kuantitatif dari angket yang diperkuat oleh data kualitatif hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai tingkat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka serta kendala yang dihadapi guru kimia kelas XI.

1. Tingkat Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka

Data hasil penelitian mengenai keterlaksanaan kurikulum merdeka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan angket dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Tabel Data Hasil Penelitian Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Mulai dari Tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

No	Indikator	Jumlah Rata-Rata	Skor Maksimal	Persentase Jawaban (%)	Keterangan
1	Perencanaan	38,66	45	85,92	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	31	35	88,57	Sangat Baik
3	Evaluasi	32,66	35	93,33	Sangat Baik
	Jumlah	102,33	115	88,98	Sangat Baik

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran kimia berada pada kategori "**Sangat Baik**", dengan rincian capaian per tahapan sebagai berikut:

- **Tahap Perencanaan (85,92% - Kategori Sangat Baik):** tingginya persentase menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga mengembangkan Modul Ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan melalui

pelaksanaan *In House Training* (IHT), workshop, supervisi akademik, serta pendampingan kepada guru sehingga mereka mampu memahami perubahan kebijakan dalam Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya keterlaksanaan pada tahap perencanaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Baehaqi dan Mubaroq (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah melalui pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, serta dukungan kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum. Demikian pula Barlian dan Solekah (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perubahan dokumen pembelajaran, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- **Tahap Pelaksanaan (88,57% - Kategori Sangat Baik):** persentase sebesar **88,57%** menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan presentasi, serta menghubungkan konsep-konsep kimia dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran dan teknologi sebagai pendukung proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Khoirurrijal dkk. (2022) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk

memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar. Selain itu, Farwati dkk. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

- **Tahap Evaluasi/Asesmen (93,33% - Kategori Sangat Baik):** hasil penelitian memperoleh persentase tertinggi yaitu 93,33% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan sistem asesmen sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru juga menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, presentasi, proyek, portofolio, observasi, dan jurnal refleksi sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan

perkembangan proses belajar peserta didik secara berkelanjutan. Hasil tersebut didukung oleh Khoirurrijal dkk. (2022) yang menyatakan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik bagi guru dan peserta didik. Dengan demikian, asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kendala yang Dihadapi Guru

Data hasil penelitian mengenai kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan angket dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Tabel Data Hasil Penelitian Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

No	Indikator	Jumlah Rata-Rata	Skor Maksimal	Persentase Jawaban (%)	Keterangan
1	Perencanaan	21,66	25	86,66	Sangat Mudah
2	Pelaksanaan	18	25	72	Mudah
3	Evaluasi	21,66	25	86,66	Sangat Mudah
Jumlah		61,33	75	81,77	Sangat Mudah

Berdasarkan data angket indikator kesulitan, tingkat kendala

guru berada pada persentase **81,77%**, yang masuk dalam kategori "**Sangat Mudah**". Hal ini menunjukkan bahwa guru kimia di SMA Negeri 3 Kendari tidak mengalami hambatan yang berarti. Namun, berdasarkan wawancara, terdapat beberapa tantangan kecil di lapangan:

- Penyesuaian strategi mengajar untuk mengakomodasi karakteristik dan gaya belajar siswa yang sangat beragam (pembelajaran berdiferensiasi).
- Pengelolaan waktu dan kreativitas dalam merancang serta mendampingi siswa pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berbasis kimia.

1. Analisis Keterlaksanaan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

- Tingginya persentase keberhasilan di setiap tahapan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) didorong oleh status SMA Negeri 3 Kendari sebagai **Sekolah Penggerak**. Sekolah ini mendapatkan dukungan fasilitas yang memadai dan pembinaan intensif.

- Guru kimia di sekolah ini telah memiliki kesiapan profesional yang matang karena rutin mengikuti pelatihan, workshop, serta aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

2. Keberhasilan Implementasi Berdasarkan Teori Kurikulum

- **Pembelajaran Berorientasi Siswa:** Penerapan Kurikulum Merdeka terbukti memberikan ruang bagi siswa kelas XI untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan mengeksplorasi konsep-konsep kimia secara kontekstual melalui eksperimen atau diskusi kelompok.
- **Sistem Asesmen yang Fleksibel:** Pergeseran fokus dari sekadar nilai ujian akhir (sumatif) menjadi penilaian proses (formatif) membantu guru memetakan ketercapaian belajar siswa secara lebih adil dan nyata.

3. Solusi Atas Kendala Lapangan

- Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan pemetaan berkala terhadap minat dan

kemampuan kognitif awal siswa menggunakan asesmen diagnostik nonsistematis.

- Pihak sekolah juga terus memfasilitasi ruang kolaborasi antar-guru guna berbagi praktik baik (*good practices*) dalam memecahkan masalah teknis implementasi kurikulum di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 3 Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran kimia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Kendari telah berjalan dengan sangat baik. Guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), modul ajar, media pembelajaran, dan asesmen sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan melalui pelatihan, workshop, dan penyediaan sarana serta

- prasarana pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket yang memperoleh persentase sebesar 85,92% dengan kategori “Sangat Baik”.
2. Pelaksanaan pembelajaran kimia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Kendari telah menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menggunakan berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Hasil angket menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 88,57% dengan kategori “Sangat Baik”.
 3. Evaluasi pembelajaran kimia dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Kendari telah dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan menyeluruh melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Guru juga menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes tertulis, presentasi, proyek, portofolio, observasi, dan jurnal refleksi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,33% dengan kategori “Sangat Baik”.
 4. Kendala guru kimia kelas XI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Kendari tidak terlalu signifikan. Guru pada dasarnya telah memahami implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, sedangkan kendala yang dihadapi lebih berupa penyesuaian terhadap pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Hasil angket menunjukkan persentase sebesar 82,22% dengan kategori “Sangat Tidak Sulit”. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu

beradaptasi dengan
 implementasi Kurikulum
 Merdeka pada pembelajaran
 kimia.

Language Research,
 1(12), 2105–2118.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2), 48-58.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75.
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Annisa, M. N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasardi Zama Serba Digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Arikunto. S. (2016). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baehaqi, M. L., & Mubaroq, A. K. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Kota Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16149-16163.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal Of Educational And*
- Chumaini, A. 2023. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 2 Lumajang. Skripsi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 13-100.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48-52.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General. *Education.Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Farwati, R., Yulianova, T., Anggaraini, M., & Marfu'ah, S. (2022). Perspektif Guru Kimia, Fisika, dan Biologi Terhadap Perubahan Kurikulum. *Jurnal Al-'ilmi*, 10(2).
- Fauzia, R., & Ramadan, H. Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Fitria, W., Dewi, M. S., & Sufiyana, A. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(7), 79-89.

- Hardiani, 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Isnaeni, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 95-103.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Kurikulum Dalam Rangka Peemulihan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa. D.M., Sunaryo G., Abdul. M., Tajeri, Ali. F., Hamdani dan Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusumaningrum, I. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Kimia di Kabupaten Cirebon. *Research and Practice of Educational Chemistry*, 3(2), 01-08.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 7194.
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Keguruan*, 11(2), 220-233.
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Marlina, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 115–126.
- Mawaddah, I. (2019). Trend Kurikulum dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Misraini. I. (2024). Persepsi Guru Kimia Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah di Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nasir. M dan Muhammad. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Masa Lalu, Kini, dan Masa Depan. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(2). Hal. 228-236.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahayu, A. P., Ashadi, A., & Saputro, S. (2014). Pembelajaran Kimia Menggunakan Metode Eksperimen dan Guided Inquiry Ditinjau dari Kemampuan Matematis dan Kreativitas Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 3(01).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi

- Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rahmadhani, D. D., Ghina, F. H., Marsanda, C. P., & Siti, F. P. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1688-1692.
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 234–240.
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah." *Jurnal Syntax Admiration*. 3(8), 1007 1010.
- Rosa, C. N., & Indrawati, D. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266-280.
- Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. (2020). Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52-62.
- Salamah. U., Yuni.L., Mustafiyanti. M. (2024). Analisis Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 4(2). Hal. 123-129.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sudarsono, B. (2007). *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta
- Sukatin, S., & Pahmi, P. (2020). Kurikulum Sebagai Ujung Tombak Pendidikan dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Jurnal Contemplate*, 1(01).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hermawana, H, A., & Prihantini, 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasa. *JURNAL BASICEDU*. 6 (5)
- Taruklimbong. E. S. W. dan Murniarti. E. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Pembelajaran

- Kimia Pada Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(4). Hal. 3013-3021.
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa Kemasa. *Jurnal, Al-Adabiya*, 10(2).
- Wathon, A. (2024). Kesesuaian Kurikulum merdeka dengan Kurikulum Deep learning. 4, 1280– 1300.
- Wicaksono, J. A. (2018). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Ngabari: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 11(2), 47-67.
- Widodo. S., Ladyani. F., Asrianto. L.O., Rusdi, Khairunnisa., Lestari.S.M.P Devrianya. A., Wijayanti. D.R., Hidayat.A., Dalfian.. Sri.N.. Sjahriani. T., Armi., Widya. N., dan Rogaya. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkal Pinang: CV. Science Techno Direct
- Wirianto, D. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1).
- Yassin, A., & Bashir, A. (2024). Student Satisfaction with The Use of Chat-GPT as A Learning Resource. *Vocational: Journal of Educational Technology*, 1(1), 1–7.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.
- Zulyani, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi di MAN Rukoh. *desultanah-Journal Education and Social Science*, 2(1), 1-23.